

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND ADAPTATION TO THE PERFORMANCE OF MEMBERS OF THE YOGYAKARTA REGIONAL POLICE MOBILE BRIGADE UNIT IN SECURING DEMONSTRATIONS.

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN ADAPTASI DENGAN KINERJA ANGGOTA PASUKAN HURU HARA SAT BRIMOB POLDA DIY DALAM MENGAMANKAN AKSI DEMONSTRASI

Almas Machilla Chabbaty

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Bagian Kedokteran Jiwa FK UMY

almasmachilla@gmail.com

Background : *Demonstrations are the statements of protest that expressed by a group of people in public. From the several cases that occurred, many of them ended in riots. For overcoming this matter, Indonesian Police has a special unit that its duties must be in accordance with existing regulations so good performance can be achieved. Emotional maturity and adaptation are two of several factors that influence a person's performance so it needs to be examined whether there is a relationship between emotional maturity and adaptation to the performance of members of Brigade mobile during securing a demonstration.*

Methods : *The design of this study was a non-experimental quantitative research (observational) with a cross sectional approach. Data collection was carried out at the Brimob Gondowulung Company on Jl. Imogiri Timur in September 2018 using a questionnaire filled out directly by 74 of respondents. The data were analyzed using Chi Square statistical tests.*

Result : *Among the total of 74 respondents, 62 people (83.8%) had a positive level of emotional maturity, 12 people (16.2%) had an unstable level of emotional maturity (sometimes positive sometimes negative) and no PHH members had a negative level of emotional maturity. Then for the adaptation ability variable was found that 56 people (75.7%) had a high level of adaptation, 14 people (18.9%) had a moderate level of adaptation and the remaining 4 people (5.4%) had a low level of adaptation. For the performance variable, 58 (78.4%) had good performance, 14 people (18.9%) had sufficient performance and 2 people (2.7%) had poor performance. The statistical test of the relationship between emotional maturity and the performance of members of PHH SAT Brimob Polda DIY showed significant results ($p = 0.003$), and the statistical test of the relationship between adaptability and the performance of members of PHH SAT Brimob Polda DIY showed significant results ($p = 0.018$)*

Keyword : *Emotional Maturity, Adaptability, Performance.*

INTISARI

Latar Belakang : Demonstrasi atau unjuk rasa adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara bersama-sama oleh sekumpulan orang dihadapan umum. Dari beberapa kasus unjuk rasa yang terjadi, tidak sedikit yang bisa berakhir dengan kerusuhan. Dalam menanggulangi hal tersebut Polri memiliki satuan khusus untuk diterjunkan yang dalam tugasnya harus sesuai dengan peraturan yang ada sehingga tercapai kinerja yang baik. Kematangan emosi dan kemampuan adaptasi merupakan dua dari beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja seseorang sehingga perlu diteliti apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan adaptasi dengan kinerja pasukan huru hara Sat Brimob Polda DIY dalam mengamankan aksi demonstrasi yang terjadi.

Metode : Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental (observasional) dan dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan di Kompi Brimob Gondowulung di Jalan Imogiri Timur pada bulan September 2018 dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden yang berjumlah 74 orang. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil : Dari total 74 responden didapatkan 62 orang (83.8%) memiliki tingkat kematangan emosi yang positif, 12 orang (16.2%) memiliki tingkat kematangan emosi yang tidak stabil (kadang positif kadang negatif) dan tidak ada anggota PHH yang memiliki tingkat kematangan emosi yang negatif. Kemudian untuk variabel kemampuan adaptasi didapatkan hasil sebanyak 56 orang (75.7%) memiliki tingkat adaptasi yang tinggi, 14 orang (18.9%) memiliki tingkat adaptasi yang sedang dan sisanya sebanyak 4 orang (5.4%) memiliki tingkat adaptasi yang rendah. Untuk variabel kinerja didapatkan sebanyak 58 (78.4%) memiliki kinerja yang baik, 14 orang (18.9%) memiliki kinerja yang cukup dan sebanyak 2 orang (2.7%) memiliki kinerja yang kurang. Nilai uji statistik hubungan antara kematangan emosi dengan kinerja anggota PHH SAT Brimob Polda DIY didapatkan hasil yang bermakna ($p=0,003$), dan nilai uji statistik hubungan antara kemampuan adaptasi dengan kinerja anggota PHH SAT Brimob Polda DIY didapatkan hasil yang bermakna ($p=0,018$).

Kata Kunci : *Kematangan Emosi, Adaptasi, Kinerja*

LATAR BELAKANG

Demonstrasi atau unjuk rasa adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara bersama-sama oleh sekumpulan orang dihadapan umum (KBBI). Unjuk rasa atau demonstrasi ini biasanya dilakukan untuk menyampaikan pendapat atau menentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok tertentu (Muchlisin Riadi).

Di Indonesia sendiri, demonstrasi atau unjuk rasa sudah menjadi hal umum yang terjadi hampir setiap harinya dan menjadi simbol kebebasan berekspresi di negara ini, tak terkecuali di Yogyakarta. Dari banyaknya demonstrasi yang terjadipun tidak sedikit yang kemudian berakhir dengan adanya kerusuhan atau bentrok antara demonstran dengan pihak yang dituntut atau bahkan dengan tenaga keamanan yang diterjunkan dalam aksi demonstrasi tersebut, misalnya pada aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada bulan Desember tahun

2017 dalam rangka menolak pembangunan bandara New Yogyakarta International Airport.

Dalam upaya penanggulangan huru-hara/kerusuhan yang terjadi dalam demonstrasi, Polri memiliki satuan khusus yang dinamakan sebagai Pasukan Penanggulangan Huru Hara (PHH) Satuan Brigade Mobile (Sat. Brimob) yang dalam tugasnya harus sesuai dengan pedoman berupa Peraturan Kapolri (PERKAP) No. 8 Tahun 2010 tentang tata cara lintas ganti dan cara bertindak dalam menanggulangi huru-hara, sehingga tercapai kinerja yang baik dan akan berpengaruh pada keamanan serta keselamatan baik untuk massa demonstrasi itu sendiri maupun masyarakat yang berada disekitar tempat terjadinya demonstrasi tersebut.

Selain menaati PERKAP tersebut, dalam tugasnya PHH juga harus memperhatikan kematangan emosinya, karena emosi yang kurang stabil terkadang dapat mengganggu dalam proses adaptasi terutama adaptasi dalam lingkungan kerja

dimana proses adaptasi ini sangat berpengaruh terhadap sikap individu ketika dihadapkan dalam suatu keadaan maupun masalah tertentu (Yustinus S, 2006).

Rasulullah SAW juga pernah mengingatkan umatnya untuk mampu mengendalikan emosi terutama emosi marah atau emosi negatif karena emosi negatif tersebut dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu tak terkendali, hal tersebut diriwayatkan dalam hadits yang memiliki arti sebagai berikut:

“Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah SAW bersabda: Orang yang kuat itu bukan orang kuat berkelahi tetapi orang yang kuat itu ialah orang yang dapat menguasai nafsunya di saat dalam kondisi marah”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan adaptasi Pasukan Huru Hara Sat Brimob Polda DIY terhadap kinerjanya dalam mengamankan aksi demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental (observasional) dan dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan di Kompi Brimob Gondowulung di Jalan Imogiri Timur pada bulan September 2018 dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden yang berjumlah 74 orang. Data dianalisis menggunakan uji statistic *Chi Square*.

Populasi pada penelitian ini adalah Pasukan Penanggulangan Huru Hara Sat Brimobda Polda D.I. Yogyakarta Data yang peneliti dapatkan dari Sat Brimobda Polda D.I. Yogyakarta terdapat 2 detasemen yaitu detasemen A pelopor yang berjumlah 289 personel dan detasemen B pelopor yang berjumlah 275 personel. Pada penelitian ini peneliti hanya akan mengambil satu detasemen saja yaitu Detasemen A Pelopor.

Rumus pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi
e : Batas Toleransi Kesalahan

Berdasarkan pada rumus diatas, maka pada penelitian ini akan diambil sampel sejumlah 74 sampel.

Instrument pada penelitian ini adalah kuesioner. Terdapat 3 kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah kuesioner yang telah divalidasi oleh Ghom and Clore (2002) dan juga telah digunakan oleh Refunidha (2011) dimana subyek penelitian dari Refunidha adalah anggota Kepolisian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Alat ukur ini berupa kuesioner skala afek positif dan negatif. Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui seberapa sering seseorang mengalami naik turun emosi. Kuesioner kedua adalah kuesioner penyesuaian diri dalam lingkungan kerja yang telah tervalidasi dan juga telah digunakan oleh Moch Ely Yusuf (2008). Kuesioner yang ketiga adalah kuesioner tentang kinerja yang sudah tervalidasi dan juga telah digunakan oleh Moch Mahudi (2014).

Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan variabel bebas, dan terikat digunakan uji statistik *Chi Square*. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$), jika $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kematangan Emosi

Berdasarkan data yang diperoleh dari 74 sampel penelitian, didapatkan distribusi dan frekuensi dari hasil pengolahan statistik sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kematangan Emosi SAT Brimob Polda Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018

Kematangan Emosi	Frekuensi	Presentase
EmosiNegatif	0	0
Emosi Tidak Stabil	12	16.2
EmosiPositif	62	83.8
Jumlah	74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kematangan emosi anggota SAT Brimob Polda DIY yang terbanyak adalah emosi positif yaitu ada 62 orang (83.8%), dan selebihnya adalah emosi tidak

stabil (kadang positif kadang negatif) ada 12 orang (16.2%) dan tidak ada anggota SAT

Brimob yang memiliki emosi negatif.

b. Adaptasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Adaptasi SAT Brimob Polda Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018

Tingkat Adaptasi	Frekuensi	Presentase
Adaptasi Rendah	4	5.4
Adaptasi Sedang	14	18.9
Adaptasi Tinggi	56	75.7
Jumlah	74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan adaptasi anggota SAT Brimob Polda DIY yang terbanyak adalah adaptasi tinggi yaitu ada 56 orang (75.7%), berikutnya adalah adaptasi sedang sebanyak 14 orang (18.9%) dan sisanya adalah anggota dengan adaptasi rendah sebanyak 4 orang (5.4%).

c. Kinerja

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kinerja anggota SAT Brimob Polda Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018

Kinerja	Frekuensi	Presentase
Kinerja Kurang	2	2.7
Kinerja Cukup	14	18.9
Kinerja Baik	58	78.4
Jumlah	74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota SAT Brimob Polda DIY yang memiliki kinerja baik berjumlah 58 orang (78.4%), untuk kinerja cukup berjumlah 14 orang (18.9%) dan kinerja kurang sebanyak 2 orang (2.7%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kematangan Emosi dengan Kinerja Hubungan antara kematangan emosi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Tingkat Kematangan Emosi dengan Kinerja Anggota SAT Brimob Polda DIY Tahun 2018

Kematangan Emosi	Kinerja			Total	Nilai P dan χ^2
	Kurang	Cukup	Baik		
Negatif	-	-	-		P=0,00
Tidak Stabil	1 (8.3%)	6 (50%)	5 (41.7%)	12	3
Positif	1 (1.6%)	8 (12.9%)	53 (85.5%)	62	11,456
Jumlah	2 (2.7%)	14 (18.9%)	58 (78.4%)	74	

Hasil analisis bivariate dengan χ^2 diperoleh χ^2 hitung sebesar 11,456 dan p=0,003 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan α 0,05 dan db = 2 adalah 5,991 karena nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel (11,456>5,991) dan nilai p (0,003)<0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY ditolak, dan hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY diterima.

b. Hubungan Kemampuan Adaptasi dengan Kinerja

Hubungan antara kemampuan adaptasi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hubungan Kemampuan Adaptasi dengan Kinerja Anggota SAT Brimob Polda DIY Tahun 2018

Kemampuan Adaptasi	Kinerja			Total	Nilai P dan χ^2
	Kurang	Cukup	Baik		
Rendah	1 (25%)	1 (25%)	2 (50%)	4	P=0,018
Sedang	1 (7.1%)	4 (28.6%)	9 (64.3%)	14	$\chi^2 = 11,886$
Tinggi	0	9 (16.1%)	47 (83.9%)	56	
Jumlah	2 (2.7%)	14 (18.8%)	58 (78.4%)	74	

Hasil analisis bivariate dengan χ^2 diperoleh χ^2 hitung sebesar 11,886 dan p=0,018 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan α 0,05 dan db = 2 adalah 5,991 karena nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel (11,886>5,991) dan nilai p (0,018)<0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kemampuan adaptasi

dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY ditolak, dan hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara kemampuan adaptasi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY diterima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa anggota SAT Brimob Polda DIY sebagian besar mempunyai kematangan emosi positif dan berkinerja baik yaitu ada 53 orang (85,5%).

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kinerja dengan nilai $p = 0,003$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernandes (2007) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kinerja dengan nilai r sebesar 0,665 dan signifikansi 0,000. Menurut Anderson (dalam Mappiare, 1982), mengatakan bahwa seseorang yang matang secara emosional akan sanggup mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan

sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain. Hal ini harus dimiliki setiap orang karyawan agar suatu perusahaan dapat berkembang, dan memiliki sifat ketahanan dalam bekerja.

Menurut Chaplin (1981) kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain. Kematangan emosi dapat dipahami dalam hal kemampuan kontrol diri yang merupakan hasil dari berpikir dan belajar

Hasil analisis bivariat kemampuan adaptasi dengan kinerja menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi dan berkinerja baik yaitu ada 47 orang (83,9%). Hasil analisis bivariat

juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan adaptasi dengan kinerja dengan nilai $p = 0,018$, Hasil analisis sejalan dengan penelitian Arifin (2017), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh adaptasi karir dengan kinerja hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardafi dan Rahmawati (2016) yang juga menyimpulkan hasil yang sama. Hasil ini sesuai dengan teori Savickas (2012) yang menyatakan bahwa adaptasi karir mengacu pada kemampuan karyawan didalam menyelesaikan tugas-tugas karir seperti bersiap untuk memulai, dan berpartisipasi dalam peran pekerjaan, serta berurusan secara efektif dengan tuntutan peran kerja, transisi, dan gangguan kerja.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden 62 orang (53.9%) memiliki emosi yang positif.
2. Sebagian besar responden 56 orang (75.7%) memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi.
3. Sebagian besar responden 58 orang (78.4%) memiliki kinerja yang baik.

4. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat kematangan emosi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY dengan nilai $p= 0,003$
5. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan adaptasi dengan kinerja anggota SAT Brimob Polda DIY dengan nilai $p=0,018$

SARAN

1. Dikarenakan sebagian dari anggota SAT Brimob Polda DIY memiliki tingkat kematangan emosi yang tidak stabil, maka diharapkan dapat diadakan pelatihan pengendalian diri dan emosi sehingga bisa memiliki emosi yang positif.
2. Bagi peneliti lain semoga bisa meneliti variabel kinerja dengan variabel bebas yang lain sehingga bisa menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengertian Emosi.* (2013). Diambil kembali dari www.e-journal.com.
- Kematangan Emosi.* (2015). Diambil kembali dari www.kajianpustaka.com.

- Pengertian Emosi dan Bentuk Emosi.* (2015). Diambil kembali dari www.pengertianpakar.com.
- Tugas dan Wewenang Polri Menurut UU.* (2015). Diambil kembali dari www.sakaran.com.
- Kata Baku.* (2016, January). Diambil kembali dari www.katabaku.com.
- Aditya, C. (2013). *Terapi Beragam Masalah Emosi Harian*. Indonesia: Sabil.
- Arifin. (2017). *pengaruh komitmen karir terhadap kinerja karyawan dengan adaptasi karir sebagai variabel intervening (studi kasus pada PT. Inka Madiun)*.
- Astuti. (2005). *Kematangan emosi anak kelas 6 sekolah dasar ditinjau dari persepsi anak terhadap kedemokratisan pola asuh ayah dan ibu*.
- Chaplin, J. P. (1981). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
- Fernandes. (2017). *tesis. korelasi antara kematangan emosi dengan kinerja karyawan pada PT Gilang agung persada*.
- Gerungan. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Erosco.
- Gohm, C., & G., C. (t.thn.). *Four latent traits of emotional experience and their*.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, M. L. (2014). *Analisis Mekanisme Koping Mahasiswa Semester I Menghadapi Ujian OSCA (Objective Structured Clinical Assesment) di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Kendal*.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maryati, Kun, & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: PT. Glora Aksara.
- Pasolong, H. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Piaget, J. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rachmawati, F. (2017). *Jurnal Psikologi. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Konformitas Pada Remaja*.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi Remaja Rosdakarya*.
- Ramadhan, J. T. (2015). *Pengertian Ham, Perlindungan Ham dan Contoh Pelanggaran HAM di Indonesia*.
- Riadi, M. (2016, November 4). *Unjuk rasa atau demonstrasi*. Diambil kembali dari [kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com): <http://www.kajianpustaka.com/2016/11/unjuk-rasa-atau-demonstrasi.html>
- Sarafino. (2007). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. USA.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastroasmoro, S. d. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius.

Sihombing, O. (2013). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pengguna Asuransi Kesehatan PT.ASKES (Studi Pada RSUD Abdoel Moeloek, Bandar Lampung).

Sugiono. (t.thn.). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Zulaikhah, S. (2015). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Kerjasama Mahasiswa KKN Alternatif UNNES Tahap II*.